

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat di akses melalui situs resmi www.idx.co.id

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan investasi terhadap *return* saham perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah 24 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira Internasional Tbk, PT	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
3.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
4	Campina Ice Cream Industri Tbk, PT	CAMP
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
6	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
7	Delta Jakarta Tbk, PT	DLTA
8	Ultra Jaya Milk Industri Tbk,PT	ULTJ
9	Sariguna Primatirta Tbk, PT	CLEO
10	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
11	Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT	BTEK
12	Budi Starch & Sweetener Tbk, PT	BUDI

13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
14	Inti Agri Resources Tbk, PT	IIKP
15	Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT	IKAN
16	Magna Investama Mandiri Tbk, PT	MGNA
17	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
18	Buwung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
19	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT	PCAR
20	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	ROTI
21	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
22	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
23	Tunas Baru Lampung Tbk, PT	TBLA
24	Siantar Top Tbk, PT	STTP

(Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah Penulis, 2021)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ilmiah maupun pertimbangan para ahli.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap periode 2014-2020.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
3	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
4	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
5	Ultra Jaya Milk Industri Tbk, PT	ULTJ
6	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI

(Sumber: Bursa Efek Indonesia Data Diolah Penulis, 2021)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Return Saham

Return merupakan ukuran keuntungan dalam investasi. Jenis *return* yang dipakai pada studi ini ialah *return* realisasi yang merupakan *capital gains* yakni selisih antar harga saham tahun sekarang dengan harga saham pada tahun sebelumnya dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya.

Rumus *return* saham untuk menghitung *actual return* dari jenis-jenis saham selama satu periode menurut (Adiwiratama, 2012) :

$$Ri_t = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

Ri_t = Harga saham

$P_{i,t}$ = Harga sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga sekuritas i pada periode t-1

2. Variabel Independen

a. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) menjelaskan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kredit, menjaga kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber dari dana ventura.

b. Arus Kas Investasi

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) arus kas investasi ialah pengamanan dan menghilangkan aset jangka panjang serta investasi lain yang dikecualikan setara

kas. Pernyataan tentang arus kas yang muncul dalam kegiatan investasi yakni penting sebab arus kas tadi menjelaskan secara rinci seberapa besar kontribusi pembayaran untuk sumber daya yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas pada periode selanjutnya.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, yaitu laporan keuangan perusahaan dengan tahun beruntun yaitu tahun 2014-2020. Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan tahunan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, namun sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Biasanya dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengusik atau residu tersampaikan secara teratur atau tidak. Pengujian normalitas dilaksanakan kepada jumlah residual standar dari model regresi dengan memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Informasi tersebut diatur seperti biasa jika disampaikan dengan kualitas asimtotik signifikansi $> \alpha = 5\%$ (Adiwiratama, 2012).

b) Uji Multikolinieritas

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi dimana ada hubungan antara faktor independen (bebas) atau faktor dependen (terikat). Model regresi yang layak seharusnya memiliki hubungan antara faktor-faktor independen. Metode yang digunakan untuk membedakan kualitasnya multikolinieritas adalah memanfaatkan nilai VIF (*Variance Inflating factor*). Jika nilai tidak tepat angka 10 ($VIF < 10$) dengan *Tolerance Value* adalah 0,1. maka hasil tes tidak menunjukkan indikasi multikolinieritas atau hubungan dengan variabel independen (Adiwiratama, 2012).

c) Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada regresi terdapat perbedaan yang tidak seimbang dari residual satu persepsi terhadap persepsi lain. Jika ada perbedaan fluktuasi, maka akan ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Apabila ditemukan pola tertentu, seperti pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi pengaruh heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

d) Uji Autokorelasi

Menurut istilah korelasi adalah hubungan antar variabel dari susunan persepsi yang urutkan secara sistematis berdasarkan waktu (*time series*). Autokorelasi merupakan hubungan anatar variabel pengusik dengan variabel pengusik lainnya. Cara untuk menguji pengaruh korelasi ini adalah dengan *Run Test* (Adiwiratama, 2012).

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah korelasi secara linier antara dua maupun lebih variabel bebas dengan variabel dependen. Adapun rumus regresi linier berganda menurut (Adiwiratama, 2012):

$$Y = \{a + b_1x_1 + b_2x_2 + e\}$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

A = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien hubungan antar variabel dependen

x_1 = Arus Kas Operasi

x_2 = Arus Kas Investasi

e = *Error*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Secara fundamental bertujuan untuk memutuskan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Ciri khusus pengambilan keputusan berlandaskan pada *p-value* pada tingkat kepastian 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

1. jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka diartikan, tidak berpengaruh signifikan secara parsial;
2. jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka diartikan, berpengaruh signifikan secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Dilakukan dengan tujuan melihat apakah variabel independen pada saat yang sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis, hipotesis pertama sampai kedua dicoba menggunakan uji F. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut:

1. jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel independen secara simultan diartikan terdapat pengaruh;
2. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan diartikan tidak berpengaruh.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 kecil menyiratkan bahwa kapasitas variabel independen untuk memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi perubahan variabel dependen (Japlani, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi sembilan sektor yang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor jasa.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kebutuhan masyarakat juga meningkat drastis, semua orang mau semuanya secara *real time*, termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi permintaan masyarakat akan makanan instan perusahaan menghasilkan berbagai produk makanan dan minuman. Beberapa pertumbuhan pesat komoditas makanan dan minuman di masyarakat yakni biskuit, minuman sehat dan mie instan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan Makanan dan Minuman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan Makanan dan Minuman sebagai sampel penelitian ini. Data yang dipakai yakni data dokumentasi dan data yang telah dipublikasikan pada sebuah media dalam bentuk

laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data yang terdapat dalam penelitian ini yakni data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang rilis pada situs resmi perusahaan emiten yang bersangkutan periode 2014-2020. Berikut rangkuman data perusahaan yang telah dihitung secara lengkap yang disajikan sebagai berikut.

1. Arus Kas Operasi

Tabel 4.1 Arus Kas Operasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Tahun	Arus Kas Operasi
1	ALTO	2014	-30,575,376,304
2	CEKA	2014	-147,806,952,847
3	DLTA	2014	164,246,813
4	INDF	2014	9,269,318
5	MLBI	2014	913,005
6	TBLA	2014	528,257
7	ULTJ	2014	128,022,639,236
8	ALTO	2015	22,598,090,912
9	CEKA	2015	168,614,370,234
10	DLTA	2015	246,625,414
11	INDF	2015	4,213,613
12	MLBI	2015	919,232
13	TBLA	2015	-26,229
14	ULTJ	2015	669,463,282,890
15	ALTO	2016	20,444,874,139
16	CEKA	2016	176,087,317,362
17	DLTA	2016	259,851,506
18	INDF	2016	7,715,603
19	MLBI	2016	1,248,469
20	TBLA	2016	430,227

21	ULTJ	2016	779,108,645,836
22	ALTO	2017	5,602,423,488
23	CEKA	2017	208,851,008,007
24	DLTA	2017	342,202,126
25	INDF	2017	6,507,806
26	MLBI	2017	1,331,611
27	TBLA	2017	2,102,790
28	ULTJ	2017	1,072,516
29	ALTO	2018	7,723,486,943
30	CEKA	2018	287,259,686,428
31	DLTA	2018	342,493,551
32	INDF	2018	5,935,829
33	MLBI	2018	1,412,515
34	TBLA	2018	2,213
35	ULTJ	2018	575,823
36	ALTO	2019	33,552,221,386
37	CEKA	2019	453,147,999,966
38	DLTA	2019	274,364,533
39	INDF	2019	13,344,494
40	MLBI	2019	1,334,524
41	TBLA	2019	1,125,423
42	ULTJ	2019	1,096,817
43	ALTO	2020	30,788,406,788
44	CEKA	2020	171,295,450,196
45	DLTA	2020	246,905,899
46	INDF	2020	13,855,497
47	MLBI	2020	872,649
48	TBLA	2020	38,235
49	ULTJ	2020	1,217,063

(Sumber: hasil olah data, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasi pada perusahaan Makanan dan Minuman memiliki nilai yang fluktuatif pada periode 2014-2020. Nilai tertinggi arus kas operasi dari 7 perusahaan Makanan dan Minuman adalah PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ), sedangkan nilai terendah adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).

2. Arus Kas Investasi

Tabel 4.2 Arus Kas Investasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Tahun	Arus Kas Investasi
1	ALTO	2014	-93,356,661,148
2	CEKA	2014	-25,275,259,978
3	DLTA	2014	-38,031,012
4	INDF	2014	-10,162,607
5	MLBI	2014	-442,670
6	TBLA	2014	-818,604
7	ULTJ	2014	-151,360,410,751
8	ALTO	2015	-97,443,611,734
9	CEKA	2015	-256,810,968,630
10	DLTA	2015	-10,022,026
11	INDF	2015	-5,665,905
12	MLBI	2015	-180,547
13	TBLA	2015	-1,526,786
14	ULTJ	2015	-283,394,639,131
15	ALTO	2016	-34,881,959,752
16	CEKA	2016	220,649,549,513
17	DLTA	2016	-37,684
18	INDF	2016	-848,823
19	MLBI	2016	-167,102
20	TBLA	2016	-1,557,797
21	ULTJ	2016	-77,338,111,138
22	ALTO	2017	-36,385,062,113
23	CEKA	2017	-56,631,729,257
24	DLTA	2017	-11,675,086
25	INDF	2017	-6,057,777
26	MLBI	2017	-338,349
27	TBLA	2017	-1,909,033
28	ULTJ	2017	-399,687
29	ALTO	2018	-20,118,803,033
30	CEKA	2018	-11,024,200,985
31	DLTA	2018	-16,808,291
32	INDF	2018	-11,223,682
33	MLBI	2018	-275,917
34	TBLA	2018	-1,093,902
35	ULTJ	2018	-1,089,186

36	ALTO	2019	-6,013,337,047
37	CEKA	2019	-18,318,764,162
38	DLTA	2019	-11,353,138
39	INDF	2019	-583,826
40	MLBI	2019	-320,300
41	TBLA	2019	-1,354,358
42	ULTJ	2019	-264,854
43	ALTO	2020	-5,385,921,725
44	CEKA	2020	-36,436,211,255
45	DLTA	2020	-82,185,219
46	INDF	2020	-37,636,597
47	MLBI	2020	-252,694
48	TBLA	2020	-1,372,001
49	ULTJ	2020	-4,481,086

(Sumber: hasil olah data, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa arus kas investasi pada perusahaan Makanan dan Minuman memiliki nilai yang fluktuatif pada periode 2014-2020. Nilai tertinggi arus kas investasi dari 7 perusahaan Makanan dan Minuman adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai terendah adalah PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ).

3. Return Saham

Tabel 4.3 Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALTO	-0.38	0.07	0.01	0.17	0.03	-0.01	-0.2
2	CEKA	0.29	0	2.6	-0.04	0.06	0.21	0.08
3	DLTA	0.02	-0.33	-0.03	-0.08	0.19	0.23	-0.37
4	INDF	0.32	-0.23	0.53	-0.03	-0.02	0.06	-0.13
5	MLBI	0	-0.31	0.43	0.16	0.17	-0.03	-0.37
6	TBLA	0.48	-0.27	0.94	0.23	-0.29	0.15	-0.06
7	ULTJ	-0.17	0.06	0.15	0.13	0.04	0.24	-0.04

(Sumber: hasil olah data, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman memiliki nilai yang fluktuatif pada periode 2014-2020. Nilai tertinggi *return* saham dari 7 perusahaan Makanan dan Minuman adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai terendah adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO).

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk melakukan uji data adalah metode linier berganda. Namun sebelum melakukan uji linier berganda maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji yang telah dilakukan :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dipakai untuk menguji data sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis. Adapun uji asumsi klasik antara lain adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Biasanya dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengusik atau residu tersampaikan secara teratur atau tidak. Pengujian normalitas dilaksanakan kepada jumlah residual standar dari model regresi dengan memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Informasi tersebut diatur seperti biasa jika disampaikan dengan kualitas asimtotik signifikansi $> \alpha = 0,05$ atau 5%.

Adapun hasil uji yang telah dilakukan adalah:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.36384082
Most Extreme Differences	Absolute	0.120
	Positive	0.120
	Negative	-0.092
Test Statistic		0.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat yakni uji normalitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi dimana ada hubungan antara faktor independen (bebas) atau faktor dependen (terikat). Model regresi yang layak seharusnya memiliki hubungan antara faktor-faktor independen. Metode yang digunakan untuk membedakan kualitasnya multikolinieritas adalah memanfaatkan nilai VIF (*Variance Inflating factor*). Jika nilai tidak tepat angka 10 ($VIF < 10$) dengan *Tolerance Value* adalah 0,1. maka hasil tes tidak menunjukkan indikasi multikolinieritas atau hubungan dengan variabel independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

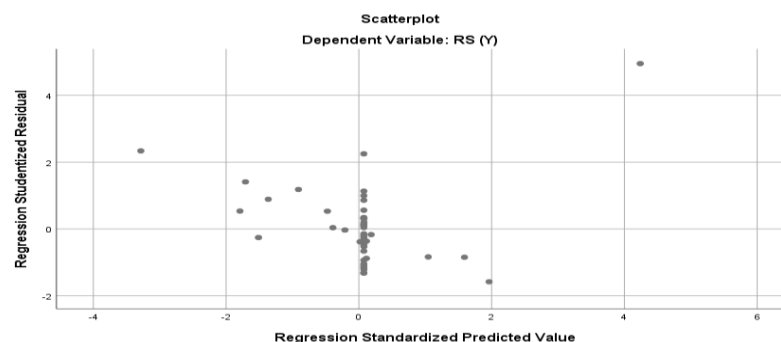
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AKO (X1)	0.813	1.230
	AKI (X2)	0.813	1.230

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan arus kas investasi sama-sama memiliki nilai *tolerance* 0,813 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,01$ Sedangkan nilai VIF menunjukkan arus kas operasi dan arus kas investasi sama-sama memiliki nilai $1,230 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada regresi terdapat perbedaan yang tidak seimbang dari residual satu persepsi terhadap persepsi lain. Jika ada perbedaan fluktuasi, maka akan ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Apabila ditemukan pola tertentu, seperti pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi pengaruh heteroskedastisitas. Adapun hasil uji yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya yang disusun secara sistematis berdasarkan waktu (*time series*). Cara untuk menguji pengaruh korelasi ini adalah dengan *Run Test*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.07388
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	27
Z	0.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.770

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *asympt sig (2-tailed)* $0,770 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error

1	(Constant)	0.114	0.057
	AKO (X1)	1.008	0.000
	AKI (X2)	3.975	0.000

a. *Dependent Variable: RS (Y)*

Berdasarkan hasil diatas maka persamaan regresi linier berganda yaitu, $Y = 0,114 + 1,338 X1 + 1,458 X2 + e$ persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,114 yang artinya apabila arus kas operasi (X1) dan arus kas investasi (X2) nilainya adalah 0, maka *return* saham (Y) nilainya positif sebesar 0,114.
- b. Nilai koefisien X1 sebesar 1,008 yang artinya jika arus kas investasi nilainya tetap, maka arus kas operasi ditingkatkan satu satuan, sehingga *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,008. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan (searah) antara arus kas operasi terhadap *return* saham, semakin meningkat arus kas operasi maka semakin meningkat pula *return* saham.
- c. Nilai koefisien X2 sebesar 3,975 yang artinya jika arus kas operasi nilainya tetap, maka arus kas investasi ditingkatkan satu satuan, sehingga *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,975. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan (searah) antara arus kas investasi terhadap *return* saham, semakin meningkat arus kas investasi maka semakin meningkat pula *return* saham.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1.993	0.052
	AKO (X1)	0.379	2.827	0.007
	AKI (X2)	0.622	4.632	0.000

a. *Dependent Variable: RS (Y)*

- a) Berdasarkan table 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai arus kas operasi (X1) sebesar 2,827 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya variabel arus kas operasi (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham* (Y).
- b) Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai arus kas investasi (X2) sebesar 4,632 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel arus kas investasi (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham* (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	3.079	2	1.539	11.145	.000 ^b
Residual	6.354	46	0.138		
Total	9.433	48			

a. *Dependent Variable*: RS (Y)

b. *Predictors*: (Constant), AKI (X2), AKO (X1)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel arus kas operasi (X1) dan arus kas investasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham* (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai *R-Square* dalam koefisien regresinya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.085 ^a	0.326	0.37167

a. *Predictors*: (Constant), AKI (X2), AKO (X1)

b. *Dependent Variable*: RS (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 yang telah disajikan diatas dapat dilihat pada kolom *R-Square* yang mempunyai nilai 0,326 atau 32,6%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh terhadap *return saham* sebesar 32,6%. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan faktor-faktor eksternal pada penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap *return saham*

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang diperoleh dari uji t bahwa variabel arus kas operasi (X1) berpengaruh terhadap *return saham*. Yang dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya variabel arus kas operasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return saham*

(Y) selama periode 2014-2020. Hasil studi ini melihat bahwa investor harus melirik laporan arus kas dari kegiatan operasi yang bisa saja menjadi acuan untuk mengambil keputusan investasi saham sebab organisasi perusahaan ataupun pelaku investor dapat sadar arus kas operasi bisa meyakinkan perusahaan beroperasi usahanya dimasa depan.

Berdasarkan dari hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya (Trisnawati & Wahidahwati, 2013) dan (Japlani, 2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh arus kas investasi secara parsial terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang diperoleh dari uji t bahwa variabel arus kas investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Yang dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel arus kas investasi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham (Y) selama periode 2014-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas investasi juga dikonfirmasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Sehingga investor bisa melihat laporan perubahan arus kas dari aktivitas investasi yang dapat digunakan sebagai acuan informasi dalam membuat keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya (Trisnawati & Wahidahwati, 2013), (Japlani, 2018) dan (Sarifudin & Manaf, 2016) yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh arus kas operasi dan investasi secara simultan terhadap *return* saham

Berdasarkan dari penelitian ini terbukti bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh signifikan positif secara simultan atau bersama-sama terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya (Trisnawati & Wahidahwati, 2013) dan (Japlani, 2018) yang menyatakan arus kas operasi dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

4. Variabel yang berpengaruh dominan antara arus kas operasi dan investasi terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terbukti bahwa arus kas investasi adalah variabel yang paling dominan. Dengan membandingkan nilai beta masing-masing variable independen yang mana semakin nilai beta menjauhi nol maka semakin dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang mana variabel arus kas investasi mempunyai nilai beta sebesar 0,662 sedangkan arus kas operasi mempunyai nilai beta sebesar 0,379. Sehingga dapat diartikan arus kas investasi adalah variabel paling dominan yang dapat meningkatkan nilai variabel dependen.